

**KONTRIBUSI PENDAPATAN ISTRI NELAYAN PEMBUAT TALI  
TAMBANG DI DESA UJUNG LERO KECAMATAN SUPPA  
KABUPATEN PINRANG**

**SKRIPSI**

**DISTI DWI WAHYUNINGSIH**



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN  
JURUSAN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2020**



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

**KONTRIBUSI PENDAPATAN ISTRI NELAYAN PEMBUAT TALI  
TAMBANG DI DESA UJUNG LERO KECAMATAN SUPPA  
KABUPATEN PINRANG**

**DISTI WAHYUNINGSIH**

**L 241 16 511**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN  
JURUSAN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2020**



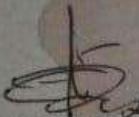
HALAMAN PENGESAHAN

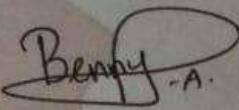
JUDUL : KONTRIBUSI PENDAPATAN ISTRI NELAYAN PEMBUAT TALI  
TAMBANG DI DESA UJUNG LERO KECAMATAN SUPPA  
KABUPATEN PINRANG  
NAMA : DISTI DWI WAHYUNINGSIH  
STAMBUK : L241 16 511  
PROGRAM STUDI : SOSIAL EKONOMI PERIKANAN

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,

  
Dr. Hamzah, S.Pi., M. Si.  
NIP.19710126 200112 1 001

  
Benny Audy Jaya Gosari, S.Kel, M.Si  
NIP. 19780819 200812 1 001

Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan

Ketua Program Studi  
Sosial Ekonomi Perikanan

  
Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si  
NIP. 196906051993032002

  
Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.  
NIP. 19710126 200112 1 001

Hal Pengesahan :



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Disti Dwi Wahyuningsih

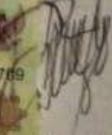
NIM : L24116511

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul: "Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan Pembuat Tali Tambang Di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun2007).

Makassar, 11 Oktober 2020

METERAI  
TEMPEL  
661D2AHP655331759  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
  
Disti Dwi Wahyuningsih  
L24116511



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Disti Dwi Wahyuningsih

NIM : L24116511

Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/ Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikuti.

Makassar, 11 Oktober 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Sosial Ekonomi Perikanan

Universitas Hasanuddin

Penulis,

Dr. Hamzah, S.Pi. M.Si.  
NIP.19710126 200112 1 001

Disti Dwi Wahyuningsih  
L24116511



# KONTRIBUSI PENDAPATAN ISTRI NELAYAN PEMBUAT TALI TAMBANG DI DESA UJUNG LERO KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG

Disti Dwi Wahyuningsih<sup>1)</sup>, Hamzah<sup>2)</sup>, Benny Audy Jaya Gosari<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, <sup>2)</sup>Universitas Hasanuddin, <sup>3)</sup>Makassar,  
<sup>4)</sup>Indonesia

\*Korespondensi E-mail: hamzahtahang@gmail.com

## ABSTRAK

---

Kebutuhan ekonomi keluarga rata-rata di Desa Ujunglero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang belum tercukupi karena pendapatan kepala keluarga relative rendah, sehingga untuk memenuhi kebutuhan keluarga ibu rumah tangga di Desa Ujunglero berusaha mencukupi kebutuhan dengan bekerja sebagai buruh pembuat tali tambang perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi yang diberikan oleh istri nelayan pembuat tali tambang. Penelitian ini dilaksanakan pada Juni sampai Juli 2020. Pengambilan data berupa kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan untuk jumlah sampel, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Sehingga sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yakni 35 responden dengan menggunakan kuisisioner dan data dari BPS. Data yang dihasilkan disajikan dalam bentuk dan dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan besarnya kontribusi yang diberikan oleh istri nelayan. Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh istri nelayan diperoleh dari persentase antara pendapatan istri, pendapatan suami dan anak (yang sudah bekerja). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kontribusi pendapatan istri nelayan pembuat tali tambang di desa ujunglero rata-rata 30,41% yang berarti sebanyak 30,41% pendapatan rumah tangga berasal dari pendapatan istri dan selebihnya 60,59% didapatkan dari pendapatan suami. Ini artinya bahwa bahwa kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga di Desa Ujunglero baik, yang dimaksud dengan baik adalah dengan pendapatan yang diperoleh istri nelayan dengan bekerja sebagai pembuat tali tambang sudah sangat membantu suami dalam memenuhi dan mencukupkan kebutuhan dalam rumah tangga setiap hari. Sehingga bila tanpa kontribusi dari istri, maka kebutuhan dalam rumah tangga belum dapat tercukupi.

*Kata Kunci: Kontribusi, Istri nelayan, Pendapatan, Desa Ujunglero.*



**FISHERMAN WIFE INCOME CONTRIBUTION  
IN UJUNG LERO VILLAGE, SUPPA SUB-DISTRICT, DISTRICT PINRANG**

**Disti Dwi Wahyuningsih<sup>1)</sup>, Hamzah<sup>2)</sup>, Benny Audy Jaya Gosari<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Faculty of Marine and Fisheries Sciences, <sup>2)</sup>Hasanuddin University, <sup>3)</sup>Makassar,  
<sup>4)</sup>Indonesia

E-mail correspondence: hamzahtahang@gmail.com

**ABSTRACT**

---

---

The economic needs of the average family in Ujunglero Village, Suppa District, Pinrang Regency have not been fulfilled because the income of the family head is relatively low, so to meet the needs of the family of housewives in Ujunglero Village, they try to make ends meet by working as laborers who make female rope ropes. This study aims to determine how much contribution the fishermen's wife who made the rope made. This research was conducted from June to July 2020. Data collection was in the form of quantitative with a descriptive approach. As for the number of samples, if the total population is less than 100 people, the total number of samples is taken. So that the sample in this study is the entire population, namely 35 respondents using questionnaires and data from BPS. The resulting data are presented in the form and analyzed descriptively to describe and describe the amount of contribution made by the fishermen's wife. To find out the amount of contribution given by fishermen's wives, it is obtained from the percentage of the wife's income, the income of the husband and children (who are already working). The results of the research show that the percentage contribution of the wives of fishing rope makers in the village of Ujunglero is on average 30.41%, which means that 30.41% of household income comes from the wife's income and the remaining 60.59% comes from the husband's income. This means that the income contribution of fishermen's wives to family income in Ujunglero Village is good, what is well meant is that the income earned by fishermen's wives by working as rope makers is very helpful for husbands in fulfilling and fulfilling household needs every day. So if without a contribution from the wife, the needs in the household cannot be fulfilled.

*Keywords: Contribution, fishermen's wife, income, Ujunglero Village.*





## RIWAYAT HIDUP

Disty Dwi wahyuningsih atau biasa dipanggil Disty. Lahir di Kecamatan Wattang Sawitto Kabupaten Pinrang, 01 Maret 1998, penulis merupakan anak kedua dari dua orang bersaudara dari pasangan Sunardi dan Megawati Temmu. Penulis merupakan penduduk asli dari Kelurahan Jaya, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis mulai menempuh pendidikan pertama kali dari SDN 187 Pinrang, selama berada di sekolah dasar penulis pernah beberapa kali mewakili sekolah dalam lomba antar sekolah dasar terutama dalam kegiatan speaking English (Story Telling). Selama enam tahun lamanya penulis menempuh pendidikan sekolah dasar dan lulus pada tahun 2010 dengan nilai yang memuaskan. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN Negeri 2 Mattirobulu dengan lama studi selama 3 tahun dengan mengikuti beberapa kegiatan ekstra kurikuler, hingga pada akhirnya lulus sekolah menengah pertama ini ditahun 2013. Setelah ini penulis pun melanjutkan studi berikutnya di SMK Negeri 1 Pinrang Penulis menyelesaikan studi selama 3 tahun dan lulus di tahun 2016.

Penulis diterima di Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2016 melalui jalur mandiri atau JNS. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan. Salah satunya penulis pernah menjabat sebagai Anggota umum MPO SOSEK16 FIKP UNHAS periode 2018-2019.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler gelombang 102 tahun 2019 di Desa Seppang, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. Serta pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT.Esa Putli Prakasa, Kabupaten Barru pada tahun 2018. Sebagai tugas akhir, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan Pembuat Tali Tambang Di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”**.



## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad saw, nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **“Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan Pembuat Tali Tambang Di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Pada penelitian ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak lepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah SWT.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan terkhusus untuk kedua penyemangatkku, Ayahanda **Sunardi** dan Ibunda **Megawati** serta keluarga dan sahabat yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluh kesah penulis, serta telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada henti-hentinya bagi penulis terimakasih karena telah menjadi canda dan tawa, serta penguat bagi penulis, , penulis tidak mampu melangkah sejauh ini tanpa bimbingan kedua orangtua tercinta. Untuk Adikku (**Alfani Amirullah**) tercinta beserta keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan memberi semangat selama ini semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada keluarga kita.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si** selaku pembimbing utama dan **Benny Audy Jaya Gosari, S.Kel, M.Si** selaku pembimbing anggota yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.



Dan juga pada kesempatan ini tak lupa penulis menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. **Ibu Dr. St. Ir. Aisjah Fahrum, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Prof. Dr. Ir. Rohani, Ambo Rappe, M.Si** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Prof. Dr. Ir. Gunarto latama, M.Si** selaku Ketua Departemen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si** dan **M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
6. Terima kasih juga kepada **staff kantor** Kelurahan Tanah Lemo yang memberikan beberapa informasi serta **warga setempat** yang sangat ramah memberikan informasi, terima kasih atas bantuan dan keramahan kepada penulis selama proses pengambilan data penelitian ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. Seluruh saudara-saudaraku yang ada di Sosial Ekonomi Perikanan 2016 (**F16URE**). Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan, dan semangatnya yang diberikan.
2. Terima kasih kepada **Alfani Amirullah** yang membantu penulis mencari informasi juga mengenai judul dan membantu pengerjaan skripsi.
3. Untuk saudariku **Afarni Mulia Ningsih, Asmawati Hajar, dan Rika Rahayu** terima kasih atas segala bantuan informasinya, dukungan, motivasi dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Untuk teman seperjuangan skripsiku **Reski Amalia ZM, Bagus, M. Ihsan, Ridwan Daini, Hasri Liyani, Hajriani Salpidata, Nurul Ainun, Azizah Azzahrah & Devi Aprilia**, terima kasih atas segala bantuan, dukungan, motivasi dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Untuk Saudara Saudariku yang di **F16URE** yang ada diluar sana, terima kasih atas dukungannya, motivasi, semangat dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.
6. Untuk seluruh teman – teman angkatan **Lele 2016** (*Clarias batrachus*) terima kasih atas dukungannya, dan semangat yang selama ini diberikan kepada penulis.



7. Pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, terima kasih semuanya

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan segala kritik serta saran membangun sangat diharapkan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan terutama kepada penulis.

***Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Makassar, 11 Oktober 2020

Disti Dwi Wahyuningsih



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Kegunaan Penelitian .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
A. Industri Tali Tambang .....	4
B. Rumah Tangga Nelayan.....	5
C. Peran Istri Nelayan .....	6
D. Pendapatan .....	8
E. Kerangka Pikir.....	11
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
A. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian .....	13
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	13
C. Teknik Penentuan Informan .....	13
D. Metode Pengumpulan Data.....	14
E. Lokasi dan Sumber Data .....	15



F. Teknik Analisis Data.....	15
G. Definisi Operasional .....	16
<b>IV. HASIL.....</b>	<b>17</b>
A. Keadaan Umum Lokasi.....	17
B. Karakteristik Responden.....	23
C. Analisis Biaya dan Pendapatan .....	26
D. Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan Terhadap Penpatan Keluarga.....	28
<b>V. PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Aktivitas Produksi Istri Nelayan Pembuat Tali Tambang .....	31
B. Pendapatan Istri Nelayan Pembuat Tali Tambang .....	32
C. Kontribusi Istri Nelayan Pembuat Tali Tambang dalam Pendapatan Rumah Tangga .....	33
<b>VI. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>35</b>
A. Kesimpulan.....	35
B. Saran.....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>36</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>39</b>



## DAFTAR TABEL

NO TABEL	TEKS	HALAMAN
1.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	18
2.	Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur .....	17
3.	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	19
4.	Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian .....	20
5.	Sarana dan prasarana.....	22
6.	Karakteristik responden berdasarkan tingkat umur.....	23
7.	Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	23
8.	Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan.....	23
9.	Sebaran Responden berdasarkan status jenis pekerjaan.....	24
10.	Rata-rata biaya tetap.....	25
11.	Rata-rata biaya variable .....	26
12.	Rata-rata biaya total.....	27
13.	Rata-rata Penerimaan.....	28
14.	Rata-rata Pendapatan.....	29
15.	Kontribusi Pendapatan.....	35



## DAFTAR GAMBAR

NO GAMBAR	TEKS	HALAMAN
1.	Skema Kerangka Pikir Penelitian .....	16
2.	Diagram Jumlah Penduduk Desa Ujunglero .....	17
3.	Diagram Kelompok Umur Penduduk Desa Ujunglero.....	18
4.	Diagram Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Ujunglero.....	19
5.	Diagram mata pencaharian Penduduk Desa Ujunglero.....	21
6.	Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Tigakat Umur .....	25
7.	Diagram Tingkat Pendidikan Responden .....	26
8.	Diagram Jumlah Tanggungan Responden.....	27
9.	Diagram Jenis Pembagian Kerja Responden.....	28



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian .....	40
2. Data umum reponden .....	41
3. Status Jenis Pekerjaan.....	42
4. Biaya Tetap .....	44
5. Biaya Variabel .....	47
6. Biaya Total.....	48
7. Penerimaan.....	49
8. Pendapatan.....	51
9. Kontribusi .....	52
10. Kuesioner Penelitian.....	53
11. Dokumentasi Penelitian .....	54



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut data dari Departemen Kelautan dan Perikanan, setiap tahun sektor perikanan mampu meningkatkan sumbangannya terhadap pendapatan Negara bukan pajak. Namun ironisnya adalah masyarakat nelayannya merupakan golongan masyarakat paling miskin di Asia bahkan di dunia. Pengamatan langsung ke desa-desa nelayan dapat memberikan gambaran yang jauh lebih jelas tentang kemiskinan nelayan di tengah kekayaan. Pemandangan yang sering dijumpai di desa nelayan adalah lingkungan hidup yang kumuh dan rumah-rumah yang sangat sederhana (Mulyadi, 2005 *dalam* Harahap *et al* 2012).

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Propinsi Sulawesi Selatan dari dua puluh empat kabupaten/kota yang ada dengan luas wilayah 1.961,77 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Kabupaten Pinrang pada tahun 2013 mencapai 408.459 jiwa (Dinas kependudukan dan Catatan Sipil) terdiri dari laki-laki 199.455 jiwa dan perempuan sebanyak 209.004 jiwa (Putra, 2017). Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang merupakan daerah yang mempunyai potensi besar dalam perikanan. Namun potensi tersebut belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini antara lain disebabkan rendahnya kemampuan sumberdaya manusia dalam mengelola potensi yang tersedia dan rendahnya tingkat pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan ini berkaitan dengan kondisi sosial budaya masyarakatnya yang berpendapat bahwa pendidikan bukanlah prioritas utama (Mardiyah 2018).

Imron (2003) dalam Fargomeli (2014) mengungkapkan bahwa nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Anggita (2012) mengatakan bahwa rumah tangga nelayan sudah lama diketahui tergolong miskin, selain rumah tangga petani sempit, buruh tani, dan pengrajin. Istri nelayan ternyata memiliki peranan yang penting dalam mengatasi kemiskinan yang dialaminya. Dalam mengatur rumah tangga nelayan, sangat penting peran istri terutama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Istri memiliki peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah ketika pendapatan suami tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka.



Usaha yang paling tepat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup nelayan adalah dengan mengembangkan usaha ekonomi perikanan dan meningkatkan partisipasi masyarakat melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusianya. Tingkat pendapatan nelayan juga masih relatif rendah, hal ini dikarenakan pada usaha yang masih dipengaruhi oleh musim. Masyarakat memperoleh pendapatan lebih tinggi hanya pada musim-musim tertentu saja, sedangkan pada bulan lainnya merupakan bulan paceklik. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, istri nelayan sebagai bagian dari keluarga nelayan juga ikut mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan keluarga. Dalam rumah tangga nelayan untuk menambah pendapatan keluarga, biasanya para istri melakukan kegiatan lain yang dapat mendatangkan penghasilan tambahan. Menurut Sukirno (2006) *dalam* Dady *et al* (2016) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan.

Istri nelayan memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh Handayani dan Artini (2009) bahwa perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Boserup (1984), bahwa sebagai salah satu anggota keluarga, istri nelayan mempunyai andil yang tidak kecil di dalam menambah pendapatan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga. Pada umumnya istri nelayan bekerja dibidang perikanan juga, baik sebagai pemasar hasil tangkapan ikan dan pengolah, namun tidak sedikit juga yang bekerja diluar sektor perikanan seperti menjadi buruh pabrik (Firdaus & Rahadian, 2014). Istri nelayan yang mendapatkan penghasilan dari aktivitas-aktivitas non perikanan menjadi salah satu mata pencaharian yang sangat menunjang pendapatan rumah tangga nelayan salah satunya adalah istri nelayan pembuat tali tambang di Desa Ujung Lero Kabupaten Pinrang.

Salah satu mata pencaharian yang digeluti istri nelayan di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya adalah dengan bekerja sebagai pembuat tali tambang sebagai salah satu pekerjaan sampingan. Oleh karena itu penulis mengajukan judul penelitian. **“Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan Pembuat Tali Tambang di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”**



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan yang didapatkan oleh istri nelayan pembuat tali tambang di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?
2. Berapa persen kontribusi wanita pembuat tali tambang dalam pendapatan rumah tangga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pendapatan yang didapatkan istri nelayan pembuat tali tambang di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui besar persentase istri pembuat tali tambang dalam pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan literatur untuk memberikan penjelasan mengenai pendapatan istri nelayan pembuat tali tambang di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sehingga menghasilkan solusi kepada berbagai pihak khususnya pemerintah dalam peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan nelayan di lokasi tersebut.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Industri Tali Tambang

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (assembling).

Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu :

- Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
- Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
- Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
- Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

Penggolongan perusahaan industri pengolahan ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu (BPS Kabupaten Pinrang, 2020)

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Setiap anggota masyarakat dalam sebuah komunitas sebenarnya memiliki potensi, gagasan serta kemampuan untuk membawa dirinya dan komunitasnya untuk menuju ke arah yang lebih baik, namun potensi itu terkadang tidak bisa berkembang disebabkan faktor-faktor tertentu. Untuk menggerakkan kembali kemandirian masyarakat dalam pembangunan di komunitasnya, maka diperlukan dorongan-dorongan atau gagasan awal untuk menyadarkan kembali peran dan posisinya dalam kerangka untuk membangun masyarakat madani. Proses penyadaran masyarakat tersebut dilakukan melalui konsep-konsep pengembangan kapasitas. Pengembangan kapasitas masyarakat adalah bentuk dari upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat agar dapat berperan serta aktif menjalankan pembangunan secara mandiri dan berkelanjutan (Mustarin *et.al.*, 2012).



Kerajinan dari serat alam merupakan salah satu dari aneka ragam kerajinan tradisional Indonesia yang perlu dilestarikan. Kerajinan ini dijalankan oleh industri kecil dan menengah (IKM) Salah satu komponen penting dalam industri kerajinan serat alam yaitu tali tampar/tali tambang yang dipintal dari bahan serat alam. Proses pembuatan tampar atau sering disebut pemintalan diperlukan alat bantu berupa mesin pemintal. Walaupun proses ini bisa dilakukan secara manual dengan tenaga manusia tetapi secara kuantitas dan kualitas tidak mampu memenuhi permintaan pasar. Sedangkan mesin yang ada saat ini masih sangat terbatas jika dilihat dari kapasitas dan kualitas tali yang dihasilkan. (Adhiguna, 2016).

Serat sabut kelapa memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk-produk yang bernilai komersial. Potensi dari serat sabut kelapa (mattress fibre atau coir fibre) yang merupakan hasil dari pengolahan sabut kelapa sebenarnya dapat digunakan menjadi :

- a) penahan panas pada industri pesawat terbang,
- b) bahan pengisi jok atau bantalan kursi pada industry mobil,
- c) bahan geotekstil untuk perbaikan tanah pada bendungan,
- d) bahan cocosheet sebagai pengganti busa pada industri spring bed,
- e) bahan untuk membuat berbagai kebutuhan rumah tangga seperti tali atau tambang, sapu, sikat, keset, pot bunga, gantungan bunga, isolator, karpet, gumpalan benang ikat, filter air, dan bahan pewarna batik,
- f) selain itu kemampuan sabut kelapa ditambah dengan karet daur ulang dapat dimanfaatkan sebagai peredam suara, dan
- g) meningkatkan stabilitas dan ketahanan struktur jalan apabila digunakan sebagai bahan pencampur dalam pengaspalan (Junardi *et.al.*, 2017)

## **B. Rumah Tangga Nelayan**

Rumah tangga (Keluarga) adalah kelembagaan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat. Keluarga juga merupakan bagian kelembagaan terkecil dalam sistem sosial yang lebih besar, seperti masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, tidak berlebihan bila sumber kekuatan dan kesejahteraan suatu bangsa adalah terletak pada kekuatan dan kesejahteraan keluarga.

Rumah tangga nelayan memiliki ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir (common property) sebagai faktor produksi, jam kerjanya mengikuti siklus pasang surut (melaut hanya rata-rata sekitar 20 hari dalam satu bulan) dan sifatnya sangat berisiko. Demikian juga pekerjaan menangkap ikan adalah pekerjaan yang penuh resiko sehingga pekerjaan ini umumnya dikerjakan oleh lelaki.



Hal ini mengandung arti bahwa keluarga yang lain tidak dapat membantu secara penuh sehingga masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pada umumnya sering diidentikkan dengan masyarakat miskin (Wasak, 2012).

Keluarga nelayan pesisir merupakan lapisan masyarakat yang identik dengan kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan fluktuasi musim ikan, keterbatasan sumber daya manusia, modal serta akses jaringan perdagangan ikan yang eksploitatif terhadap nelayan sebagai produsen tetapi juga disebabkan oleh dampak negatif modernisasi perikanan atau revolusi biru yang mendorong terjadinya pengurasan sumber daya laut secara berlebihan. Proses demikian masih terus berlangsung hingga sekarang dan dampak lebih lanjut yang sangat dirasakan oleh nelayan adalah semakin menurunnya tingkat pendapatan mereka dan sulitnya memperoleh hasil tangkapan. Bagi keluarga nelayan terutama keluarga buruh nelayan yang tergantung kepada musim dan penghasilannya tidak menentu, salah satu strategi untuk bertahan adalah dengan cara melakukan strategi pola nafka ganda dan menabung pada waktu mendapatkan penghasilan yang lebih (Alkhudri, 2016).

Hasil-hasil studi tentang tingkat kesejahteraan hidup dikalangan nelayan telah menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan yang sering dihadapi dan tidak mudah untuk diatasi. Mayoritas nelayan Indonesia masih dalam garis kemiskinan. Kemiskinan ditandai dengan sikap dan tingkah laku yang mencerminkan keadaan yang seakan-akan tidak dapat diubah seperti kemauan untuk maju, rendahnya kualitas sumberdaya manusia, lemahnya nilai tukar produksi, rendahnya produktivitas, terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pendapatan dan terbatasnya kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan (Laila, 2015).

### **C. Peran Istri Nelayan**

Peranan istri dalam ekonomi rumah tangga nelayan cukup besar. Istri nelayan ternyata cukup produktif dalam mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Namun demikian, untuk mengurangi tingkat kemiskinan diperlukan usaha produktif istri nelayan yang harus didayagunakan dan diintensifkan secara optimal.

Kenyataan yang banyak dijumpai di masyarakat, wanita melakukan dua peran sekaligus yang terkenal sebagai peran ganda wanita. Mereka berperan di dalam sektor domestik sebagai ibu rumah tangga dan juga berperan di luar sektor publik. Salah satu strategi adaptasi yang ditempuh rumah tangga dalam mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong istri mereka mencari nafkah. Aktivitas ekonomi wanita merupakan gejala yang sudah umum



bagi kalangan masyarakat strata bawah tidak terkecuali yang berstatus sebagai istri nelayan. Umumnya selain banyak bergelut dalam urusan domestik rumah tangga, istri nelayan tetap menjalankan juga beberapa fungsi ekonomi dalam kegiatan penangkapan diperaian dangkal (seperti beach seine), pengolah ikan maupun kegiatan jasa dan perdagangan. (Ekadianti, 2014).

Pada kehidupan perempuan pesisir atau istri nelayan, sangat memungkinkan bahwa mereka biasanya selalu mengalami kelebihan bobot kerja. Dimana mereka harus bekerja ekstra, baik di ruang lingkup domestik maupun publik guna membantu mengurus dan menyediakan berbagai kebutuhan keluarganya. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa mau tidak mau mereka yang rata-rata berasal dari keluarga dengan taraf ekonomi menengah ke bawah harus ikut berpartisipasi guna membantu pendapatan ekonomi keluarga. Namun, akan timbul masalah apabila nantinya tidak terjadi pembagian kerja yang adil dan sikap tenggang rasa dalam keluarga, sehingga perempuan dalam keluarga lama kelamaan akan mengalami ketidakadilan gender. Secara umum peran ganda perempuan diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seorang perempuan dalam waktu bersamaan. Adapun peran-peran tersebut umumnya mengenai peran domestik, sebagai ibu rumah tangga, dan peran publik umumnya dalam pasar tenaga kerja. Konsep ini agaknya dapat menyelesaikan permasalahan pembakuan peran seperti yang selama ini dipahami sebagian masyarakat sebagai sesuatu yang tidak dapat ditawar. Dengan konsep peran ganda seperti ini, perempuan tidak lagi melulu harus berkuat disektor domestik tetapi juga dapat menambah sektor publik.

**Beban Ganda Perempuan Nelayan** Perempuan memilih bekerja karena memang kondisi ekonomi keluarga menuntut mereka agar mereka turut mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari. Pada kalangan ekonomi kelas menengah ke atas, bekerja dianggap sebagai peningkatan prestige dan lebih cenderung untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Sedangkan pada kalangan ekonomi kelas menengah ke bawah bekerja dianggap sebagai suatu keharusan yang memang dijalankan untuk mencukupi kebutuhan primer keluarga, jika mereka melakukannya maka mungkin perekonomian keluarga akan terganggu. Bahwa perempuan dengan golongan ekonomi kelas menengah ke bawah selain bekerja dalam pemenuhan kebutuhan domestik rumah tangga juga memiliki beban ganda sebagai pelengkap kebutuhan ekonomi keluarganya (Pasaribu, 2018).

Di kalangan masyarakat pesisir akan difokuskan pada istri nelayan saja yang dapat memanfaatkan sumberdaya pesisir yang melimpah yang ada di sekitarnya. Pemberian peran bagi istri pada dasarnya hanya menjadi pekerja rumah tangga yang melahirkan. Namun, karena mengikuti perkembangan yang semakin



modern peran istri tidak hanya seperti pada awalnya yang hanya mengurus rumah tangga tetapi juga ikut bekerja di luar rumah dengan tujuan untuk membantu sedikit demi sedikit pendapatan keluarga. Hal ini dilakukan karena keluarga nelayan memiliki perekonomian yang tergolong rendah (Nurholis, 2016).

Partisipasi istri nelayan dalam peranan sosial ekonomi istri nelayan pada kelompok nelayan ada pada kategori sedang. Ini berarti bahwa suami masih berperan dalam kehidupan sosial ekonomi keluarga. Disisi lain, partisipasi istri nelayan dalam membina pendidikan anak-anaknya, termasuk dalam membangun lingkungan pendidikan cukup baik. Hanya saja, partisipasi istri nelayan dalam ekonomi keluarga masih relatif kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahwa sebagian besar aktivitas perekonomian dikawasan pesisir ini melibatkan kaum perempuan. Dalam sistem pembagian kerja tersebut kaum perempuan justru menempati peran strategi sebagai penguasa aktivitas ekonomi pesisir.

Dampak dari sistem pembagian kerja ini kaum perempuan bisa mendominasi dalam urusan ekonomi rumah tangganya. Sangat penting untuk memutuskan mata rantai kemiskinan dan gender karena beberapa hasil riset menunjukkan bahwa kemiskinan dikalangan perempuan mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak lebih dari pada pria. Ketika penghasilan perempuan meningkat dan jumlah perempuan miskin berkurang, anak-anak juga memperoleh perkembangan itu karena di bandingkan dengan pria, perempuan lebih banyak membelanjakan uang mereka untuk keluarga dan khususnya untuk anak-anak, dengan kata lain mengurangi jumlah perempuan miskin justru meningkatkan kesejahteraan anak, yang menjadi generasi masa depan (Pasaribu, 2018).

#### D. Pendapatan

Salakory (2016) mengatakan bahwa pendapatan dan pengeluaran memiliki hubungan yang positif dan linear, artinya bahwa jika terjadi perubahan pada pendapatan maka konsumsi juga akan mengikuti perubahan pendapatan tersebut, secara fungsional dapat diidentifikasi bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga peningkatan adalah merupakan fungsi dari pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, lingkungan sosial, cita rasa, musim, bahkan kebijakan pemerintah. Sihotang (2004) dalam **Indrianawati & Soesatyo (2015) mengemukakan** bahwa pendapatan

akan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa – jasa kegiatan  
akan yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau pendapatan dapat juga  
uri harta kekayaan.



Pendapatan rumah tangga nelayan berarti jumlah keseluruhan dari seluruh anggota rumah tangga dari berbagai sumber pendapatan baik dari sektor perikanan/kelautan, pertanian, perdagangan, maupun jasa yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan. Nelayan mempunyai peran yang sangat substansial dalam memajukan kehidupan manusia. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka karena pendapatan dari berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka. Besarnya pendapatan tergantung pada apa yang ditekuninya. Pada dasarnya pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber pendapatan, kondisi ini bisa terjadi karena masing-masing anggota rumah tangga mempunyai lebih dari satu jenis pekerjaan.

Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup mereka karena pendapatan dari berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka. Besarnya pendapatan tergantung pada apa yang ditekuninya. Pada dasarnya pendapatan rumah tangga berasal dari berbagai sumber pendapatan, Kondisi ini bisa terjadi karena masing-masing anggota rumah tangga mempunyai lebih dari satu jenis pekerjaan (Kurniasari, 2016).

Kusnadi (2006) dalam Mustarin *et al* (2012) menyatakan bahwa salah satu unsur potensi sosial untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir adalah kaum perempuan, khususnya istri nelayan. Kedudukan dan peranan kaum perempuan pesisir atau istri nelayan sangat penting karena beberapa pertimbangan pemikiran, yaitu: Pertama, dalam sistem pembagian kerja secara seksual pada masyarakat nelayan, kaum perempuan pesisir atau istri nelayan pada masyarakat pesisir mengambil peranan yang besar dalam kegiatan sosial ekonomi di darat, sementara laki-laki berperan di laut untuk menangkap ikan. Kedua, dampak dari system pembagian kerja di atas mengharuskan kaum perempuan pesisir untuk selalu terlibat dalam kegiatan publik, yaitu mencari nafkah keluarga sebagai antisipasi jika suami mereka tidak memperoleh penghasilan seperti pada musim barat. Ketiga, sistem kerja masyarakat pesisir dan tidak adanya kepastian penghasilan setiap rumah tangga nelayan telah menempatkan perempuan sebagai salah satu anggota kebutuhan hidup



rumah tangga. Dengan demikian, dalam menghadapi kerentanan ekonomi dan kemiskinan masyarakat nelayan, pihak yang paling terbebani dan bertanggung jawab untuk mengatasi dan menjaga kelangsungan hidup rumah tangga adalah kaum perempuan, istri nelayan.

Perempuan yang dulunya dianggap sebagai kanca wingking, pada zaman modern ini beralih peran menjadi perempuan yang memiliki peran dalam peningkatan ekonomi. Perempuan ikut berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi dalam sebuah keluarga. Bukan hanya di daerah perkotaan saja, melainkan juga di daerah yang perkembangannya belum terlalu pesat. Contoh kasus yang paling sering kita temukan dimana perempuan/istri turut mengambil bagian dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah dalam keluarga nelayan. Tingkat penghasilan yang diperoleh nelayan seringkali tidak sesuai dengan harapan, terlebih lagi jika nelayan tersebut memiliki tingkatan sebagai nelayan buruh. Para nelayan buruh ini menggantungkan nasib sepenuhnya pada hasil tangkapan dan kebaikan hati para toke (pemilik kapal, pemilik alat produksi).

Dalam kondisi penghasilan suami sebagai nelayan yang relatif rendah dan tidak menentu, satu-satunya orang yang dapat membantu mempertahankan mata pencaharian keluarga adalah wanita nelayan (istri nelayan). Disamping perannya sebagai istri dan ibu dalam kegiatan domestik, wanita nelayan memiliki peran ekonomi produktif untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pada kelompok nelayan tradisional, peranan istri nelayan dituntut semakin lebih besar dalam mencari alternatif pendapatan lain untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Semakin kecil pendapatan rumah tangga yang dihasilkan oleh suami, menuntut semakin besarnya peranan istri dalam menyumbangkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan rumah tangga (Anna, dkk, 2016).

Perempuan yang dulunya dianggap sebagai kanca wingking, pada zaman modern ini beralih peran menjadi perempuan yang memiliki peran dalam peningkatan ekonomi. Perempuan ikut berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi dalam sebuah keluarga. Bukan hanya di daerah perkotaan saja, melainkan juga di daerah yang perkembangannya belum terlalu pesat. Contoh kasus yang paling sering kita temukan dimana perempuan/istri turut mengambil bagian dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah dalam keluarga nelayan. Tingkat penghasilan yang diperoleh nelayan seringkali tidak sesuai dengan harapan, terlebih lagi jika nelayan tersebut memiliki tingkatan sebagai nelayan buruh. Para nelayan buruh ini menggantungkan nasib sepenuhnya pada hasil tangkapan dan kebaikan hati para toke (pemilik kapal, pemilik alat produksi) (Pasaribu,2018). Finansial adalah istilah yang digunakan untuk hal yang berkaitan dengan kondisi keuangan. Keuangan dalam bisnis atau usaha menurut



Situmorang & Dilham (2007) adalah salah satu fungsi bisnis yang bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan deviden.

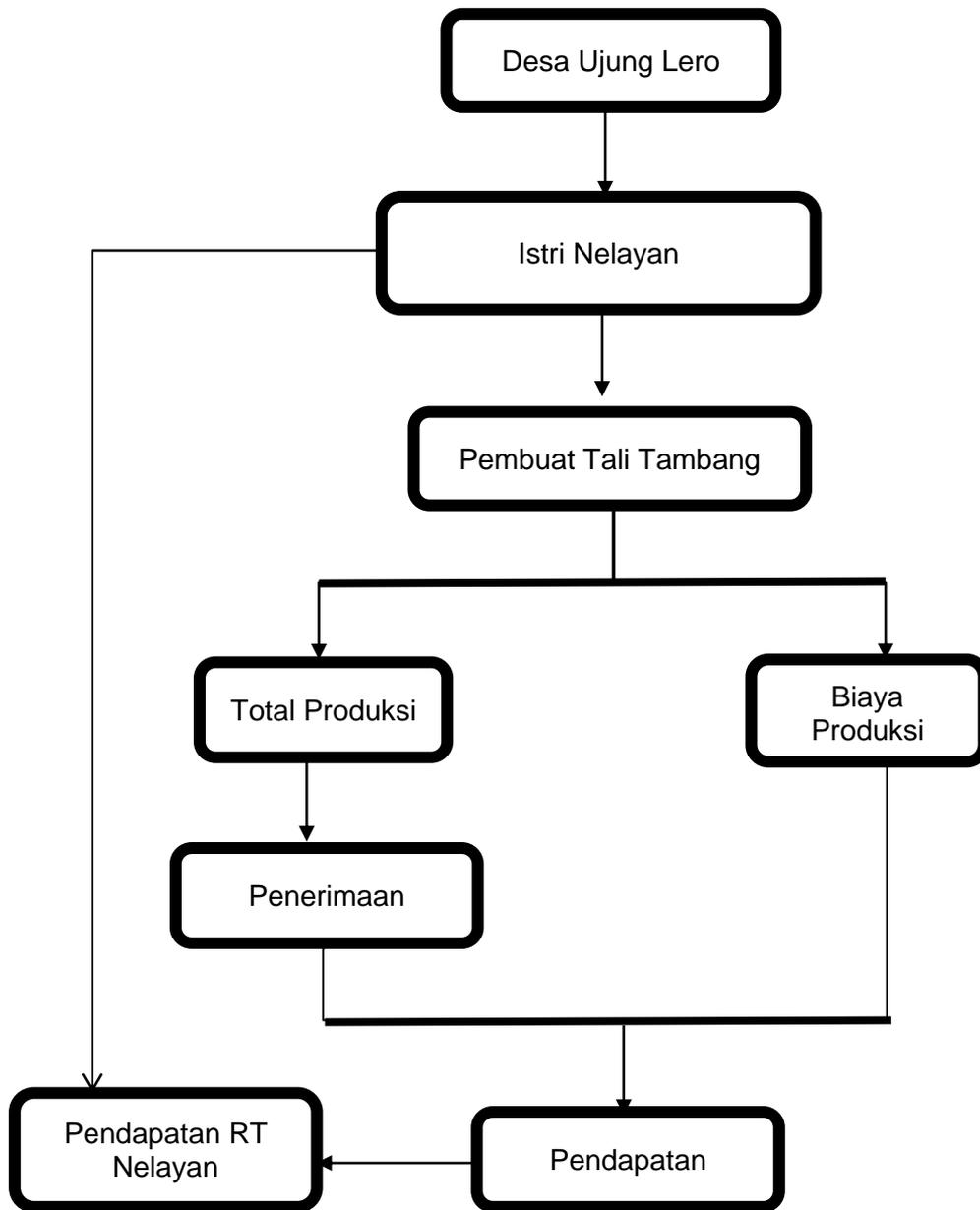
### **E. Kerangka Pikir**

Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang merupakan salah satu desa yang memiliki sejumlah masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil perikanan atau dengan kata lain bermata pencaharian sebagai nelayan. Istri nelayan adalah perempuan yang menikahi seseorang yang berprofesi sebagai nelayan. Di desa ujung lero terdapat industri atau usaha pembuatan tali tambang yang di kerjakan oleh para istri nelayan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Istri nelayan pembuat tali tambang adalah orang yang melakukan aktivitas perekonomian dari usaha pembuatan tali tambang yang memiliki seorang suami sebagai nelayan.

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang digunakan dalam proses produksi pembuatan tali tambang yang terdiri atas biaya tetap atau biaya investasi dan biaya variabel. Sedangkan total produksi adalah banyaknya hasil yang dikeluarkan dari produksi tali tambang tersebut. Dari total produksi tersebut dijual dengan harga yang sesuai dengan kondisi pasar kemudian dari hasil penjualan tersebut dikatakan sebagai total penerimaan. Pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksilah yang diaktakan sebagai pendapatan atau keuntungan yang ingin diketahui pada penelitian kali ini. Besaran pendapatan tersebut memiliki sumbangsih terhadap banyaknya pendapatan atau keuntungan dari keluarga nelayan.



Secara skematik kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian

